



KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SDI TUANIO DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POP UP

¹ Maria Floriana Serlin, ² Zaenab Jamaludin

^{1,2} Program Studi PBSI, Universitas Flores, Indonesia

[1mariaflorianaserlin6@gmail.com](mailto:mariaflorianaserlin6@gmail.com), [2jamaludinzaenab31@gmail.com](mailto:jamaludinzaenab31@gmail.com)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-11-2023

Disetujui: 16-01-2024

Kata Kunci:

kemampuan menulis cerita pendek, media pop up

Keywords:

skill writing short stories, media pop-up

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDI Tuanio dengan menggunakan media pembelajaran pop-up. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Subyek pada penelitian ini berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa dan 15 siswi. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui 3 teknik yakni, (1) Observasi, (2) tes hasil belajar dan (3). Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran pop-up dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa pada pra siklus sebesar 66,5. Pada siklus I meningkat menjadi 79,6. Artinya bahwa ketrampilan menulis cerpen siswa SDI Tuanio mengalami peningkatan sebesar 13,1 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,75, dimana mengalami peningkatan sebesar 17,25.

Abstract: This study aims at describing the learning process and short story writing skills using pop-up media in 4th grade students of SDI Tuanio. The research uses qualitative method with the type of research class. The Subjects of the study were the 4th grade students totaling totalling 30 students. In collecting the data, the writer uses test, observation, and documentation. Data analysis techniques used qualitative. The results of the study indicate that pop up media can improve short story writing skills. The process of improving learning to write short stories using pop-up media is students learn the material of short story elements, linguistic material, how to compile short story based on pop-up media, and write short stories using pop-up media. Improvement of short story writing skills first cycle 13,1 from the precycle average value of 66,5 to 79.6. The increase in short story writing skills the second cycle 17,25 from the pre-cycle average value to 83.75

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar atau latihan yang banyak dan teratur. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar, hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis dijenjang berikutnya. Pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh orang lain atau pembaca, oleh karena itu seorang penulis perlu mengetahui apa yang akan ditulis, apa tujuan menulis, untuk siapa hasil menulis, dan bagaimana caranya menulis. Terdapat beberapa jenis tulisan yang menentukan siapa pembacanya, salah satu di antaranya adalah tulisan yang berupa cerita. Salah satu jenis cerita adalah cerita pendek yang sering disingkat cerpen.

Cerita pendek merupakan kisah yang memberikan kesan tunggal yang dominan tentang satu tokoh dalam satu latar dan situasi dramatik; cerpen. Cerita pendek harus memperlihatkan kepaduan sebagai patokan dasarnya.

Dalam mengoptimalkan hasil belajar, terutama dalam keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas siswa. Diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran efektif supaya siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis.

Ketika melaksanakan pembelajaran menulis di sekolah dasar, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara tepat, untuk itu seorang guru harus memiliki

pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, cara mengembangkan kemampuan menulis siswa dan mengembangkan tulisan.

Pengajaran yang penuh dinamika dalam mengaktifkan siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik dan berinovasi yang berkesinambungan.

Media pembelajaran sangat ampuh untuk menarik minat siswa belajar dan mengetahui sesuatu. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik apabila melibatkan banyak indera dan siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Menurut Soeparno, media merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerimanya (receiver). Media bagi siswa bukan hanya dapat mengaktifkan indra pendengarannya dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga indra penglihatan, perasa dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap prapenelitian pada siswa kelas IV SDI Tuanio diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dan guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam pemunculan dan pengembangan ide dan gagasan. Pemunculan ide dan gagasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan sebelum menulis. Guru belum menggunakan media khususnya untuk pembelajaran menulis cerita pendek.

Minimnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan cerita pendek. Siswa seringkali mengeluh ketika diminta untuk menulis cerita pendek. Siswa merasa kegiatan menulis cerita pendek merupakan tugas yang

berat dan membosankan. Minat dan motivasi menjadi salah satu alasan rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Berdasarkan kondisi pembelajaran menulis cerita pendek di kelas IV SDI Tuanio dapat dinyatakan bahwa (1) guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, (2) teknik pembelajaran kurang maksimal (terbukti guru tidak memberikan penjelasan secara rinci), (3) hasil cerita pendek karya siswa kurang bagus akibat dari kurangnya media dan teknik pembelajaran menulis cerita pendek secara memadai, hasil rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah dan jauh dari rata-rata kriteria ketuntasan minimal yaitu hanya 65,02 %, masih kurang dari 100 %.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita pendek siswa belum menghasilkan sebuah cerita pendek yang menarik untuk dibaca. Penggunaan media pop up dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media pop up diharapkan bisa meningkatkan minat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek. Media pop up merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi, Montanaro Ann(2015).

Penggunaan media pop up ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menceritakan apa yang siswa amati didalam media pop up ke dalam bentuk cerita pendek. Siswa dapat merangkai cerita yang ada didalam media pop up menjadi bentuk kalimat yang runtut, maka akan menghasilkan cerita pendek yang baik. Media pop up juga dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan aktif dan semangat.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan

Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa melalui media pop up. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDI Tuanio yang terletak Kabupaten Nagekeo. Subyek pada penelitian ini berjumlah 30 orang peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui 3 teknik yakni, (1) Observasi, (2) tes hasil belajar dan (3) Dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian yang berkaitan dengan cara menulis paragraf. Penggunaan teknik tes bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari suatu pelaksanaan tindakan. Jenis penelitian yang digunakan pada Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berstruktur.

Desain penelitian ini, terdiri dari (1) perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan/ Tindakan (action), (3) pengamatan/observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection) dalam setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan/Implementasi Tindakan, Observasi/Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% atau memenuhi KKM minimal 75.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus. Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II antara lain, diuraikan sebagai berikut: pada Siklus I, peneliti melakukan tindakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- b. Peneliti membuat rencana pembelajaran (RPP) tentang menulis ringkasan dengan menerapkan model Pop Up
- c. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran
- d. Peneliti melakukan tes pada akhir siklus
- e. Peneliti melakukan observasi dan pengolahan data
- f. Peneliti bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksikan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Siklus II Pada tahapan ini, peneliti melakukan refleksi terhadap

hasil observasi pada siklus I dan selanjutnya mengadakan perbaikan pada siklus II.

Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- b. Peneliti memberikan cerpen yang sudah disiapkan
- c. Peneliti melakukan pendekatan dan memberikan arahan kepada peserta didik supaya lebih mudah dalam proses pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas IV SDI Tuanio dimulai sejak 12 Maret 2023 dan berakhir pada 8 April 2023. SDI Tuanio terletak di Jalan Lena-Sorowea, Desa Pagomogo, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah yang didirikan pada 16 Juni 1984 ini masuk pada kelompok sekolah model yang teakreditasi B pada tahun 2014. Kebanyakan siswa di sekolah ini berasal dari Desa Lena, dan Desa Pagomogo Kecamatan Nangaroro. Mereka menjangkau sekolah dengan berjalan kaki. Jumlah siswa di SDI Tuanio sebanyak 128 orang. SDI Tuanio sudah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar sejak tahun 2022. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang sesuai dengan cara kerja media pop up. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan media pop up dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa disajikan sebanyak dua siklus.

Pada prasiklus, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDI Tuanio masih rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sebagian siswa masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. Siswa tidak bersemangat dan mengeluh

ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis cerita pendek. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika menulis cerita pendek. Guru belum memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru juga belum memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis cerita pendek. Perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata menulis cerita pendek siswa pada prasiklus, dipilih media pop up dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media pop up diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek sehingga keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek akan meningkat.

Pada siklus I, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek masih rendah. Siswa masih kurang bersemangat ketika diminta oleh guru untuk menulis cerita pendek. Siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa masih terlihat ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, bahkan ada yang melamun. Sebagian besar siswa merasa kesulitan saat menulis cerita pendek. Bahkan terdapat beberapa siswa yang hanya dapat menuliskan beberapa kalimat saja. Siswa masih memerlukan bimbingan guru saat menulis cerita pendek. Beberapa siswa juga tidak dapat menyelesaikan cerita pendek sampai waktu habis. Guru menyampaikan materi tentang cerita pendek dengan cukup jelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi, guru belum memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Pada Siklus II, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek sudah mengalami

peningkatan. Siswa sangat antusias saat mengamati pop up. Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis cerita pendek. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis cerita pendek dengan baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis kata, ejaan, dan huruf kapital dengan benar walaupun masih terdapat beberapa kesalahan. Semua siswa dapat menyelesaikan cerita pendek tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil cerita pendek juga sangat baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil cerita pendek ke depan kelas.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi cerita pendek. Guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan penggunaan media pop up dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif. Dalam penelitian ini, siswa dinyatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu 75. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini jika 80% dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop up dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SDI Tuanio serta dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerita pendek. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Mendukung pembahasan di atas Dzuanda (2011: 1) mengemukakan bahwa pop up adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka sehingga dapat membantu siswa dalam menumbuhkan ide dan gagasan. Berdasarkan

hasil yang diperoleh pada setiap siklus dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dan dihentikan pada siklus II karena 80% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pop up pada siswa kelas IV SDI Tuanio. Proses peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media pop up yaitu:

1. Siswa mempelajari materi unsur-unsur cerita pendek,
2. Siswa mempelajari materi kebahasaan,
3. Siswa mempelajari cara menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan media pop up, dan
4. Siswa menulis cerita pendek menggunakan media pop up.

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa pada pra siklus sebesar 66,5. Pada siklus I meningkat menjadi 79,6. Artinya bahwa ketrampilan menulis cerpen siswa SDI Tuanio mengalami peningkatan sebesar 13,1 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,75, dimana mengalami peningkatan sebesar 17,25.

REFERENSI

- Aisyah R. Rahman. 2011. "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri I Peusangan Bireuen Aceh". Dalam *Madrasah: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Dasar* Volume 3, No. 2.
- Ann. Montanaro. R. 2015. *A Concise History of Pop-up and Movable Books*.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dessy Putri, Widyaningtyas. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Berbasis Sains pada Kelompok B Ra Raden Fatah Podorejo". Dalam *Jurnal Madrasah : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 11, No. 1.
- Enny, Zubaidah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui*

Strategi Menulis Terbimbing. Univeristas Negeri Jakarta.

H. C. Dyk SV. 2011. Paper engineering: fold, pull, pop & turn. New York: Smithsonian Instittution Libraries.

Luthfatun, Nisa. 2018. "Perancangan Buku Cerita Pop-up Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini". Dalam Jurnal Pedagogia : Jurnal Pendidikan Volume 7, No. 2. Moore-Hart,

Suyatinah. 2005. "Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II Sekolah Dasar". Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan: Cakrawala Pendidikan Volume XXIV, No. 3.

Wina, Sanjaya. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.